

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Penguatan karakter religius mahasiswa di perguruan tinggi pada era digital saat ini menjadi isu yang semakin penting untuk dikaji. Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi yang pesat telah membawa perubahan signifikan dalam pola pikir, perilaku, serta gaya hidup mahasiswa. Di satu sisi, kemajuan teknologi memberikan kemudahan akses terhadap berbagai sumber pengetahuan, namun di sisi lain juga berpotensi melemahkan nilai-nilai moral dan religius apabila tidak diimbangi dengan pembinaan yang tepat.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan tinggi, penguatan karakter religius tidak dapat dilepaskan dari tujuan pendidikan nasional sebagaimana tercantum dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menegaskan bahwa pendidikan bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta berakhlak mulia. Oleh karena itu, perguruan tinggi memiliki tanggung jawab tidak hanya dalam aspek akademik, tetapi juga dalam pembentukan karakter mahasiswa, khususnya karakter religius.<sup>2</sup>

Dalam perspektif Islam, karakter religius identik dengan akhlak yang menjadi fondasi utama dalam kehidupan seorang Muslim. Hal ini sebagaimana firman Allah Swt. dalam QS. Al-Qalam ayat 4:

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.

---

<sup>1</sup> Universitas Mandiri Jl Terusan Borobudur No, "URGENSEN PENDIDIKAN KARAKTER BAGI MAHASISWA DI ERA DIGITAL Neneng Siti Maryam," *JPSS: Jurnal Pendidikan Sang Surya* 9, no. 1 (2023): 2023.

<sup>2</sup> Febri Widiandari, Nailurrohmah Khoiri, and Assya Syahnaz, "Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital," *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 4 (2023): 1661–67, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i4.5051>.

Ayat tersebut menegaskan bahwa kemuliaan akhlak merupakan karakter utama yang harus dimiliki oleh setiap individu. Hal ini diperkuat oleh hadis Rasulullah saw.:

مَنْ كَانَ يُؤْمِنُ بِاللَّهِ وَالْيَوْمِ الْآخِرِ فَلْيُكَلِّمْ خَيْرًا أَوْ لِيَصْمُتْ

“Siapa yang beriman kepada Allah dan hari akhir, maka ucapkanlah yang baik-baik atau diam”. (HR. Bukhari dan Muslim).

Karakter religius tidak hanya berkaitan dengan aspek kognitif, tetapi juga mencakup aspek afektif dan psikomotorik yang tercermin dalam perilaku sehari-hari. Dalam hal ini, pembentukan karakter tidak terjadi secara instan, melainkan melalui proses pembiasaan dan penguatan (reinforcement) yang berkelanjutan.<sup>3</sup>

Secara teoritis, perkembangan karakter individu dipengaruhi oleh berbagai lingkungan yang saling berinteraksi, sebagaimana dijelaskan dalam teori ekologi Bronfenbrenner. Dalam konteks mahasiswa, lingkungan tersebut meliputi lingkungan pendidikan, lingkungan sosial, serta lingkungan digital yang saat ini semakin dominan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>4</sup>

Salah satu bentuk lingkungan digital yang memiliki pengaruh besar adalah media sosial, khususnya YouTube. YouTube tidak hanya berfungsi sebagai media hiburan, tetapi juga telah berkembang menjadi sarana edukasi dan dakwah yang efektif. Tingginya penggunaan YouTube di kalangan usia mahasiswa menunjukkan bahwa platform ini memiliki potensi besar dalam mendukung proses pembelajaran dan pembentukan karakter religius. Namun demikian, pemanfaatan YouTube dalam pendidikan masih cenderung bersifat parsial dan belum terintegrasi secara sistematis dalam pembinaan karakter mahasiswa.<sup>5</sup>

---

<sup>3</sup> Burhanuddin et al., “Filsafat Pendidikan Islam Di Era Digital: Membangun Karakter Religius Di Tengah Arus Teknologi,” *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan* 3, no. 4 (2025): 5443–51, <https://doi.org/10.31004/jerkin.v3i4.1434>.

<sup>4</sup> Assya Syahnaz, Nur Hidayat, and Muqowim Muqowim, “Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja Di Era Digital,” *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan* 5, no. 3 (2023): 1325–34, <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i3.5029>.

<sup>5</sup> Nur Risda et al., “DALAM PENINGKATAN KINERJA DAN KEPATUHAN SDM Terhadap Pencapaian Tujuan Organisasi . Oleh Karena Itu , Aspek Pengelolaan SDM Menjadi Pegawai , Tetapi Juga Pada Perilaku Kerja Yang Mencerminkan Sikap Profesional . Dalam Konteks Dalam Menjalankan Tugas Secar” 7, no. 1 (2026): 1–8.

Selain melalui media digital, penguatan karakter religius juga dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis pesantren mahasiswa. Pesantren mahasiswa merupakan adaptasi dari sistem pendidikan pesantren yang menekankan pada pembiasaan ibadah, kedisiplinan, serta internalisasi nilai-nilai keagamaan dalam kehidupan sehari-hari. Di samping itu, kegiatan tahfidz Al-Qur'an juga menjadi salah satu strategi penting dalam membentuk karakter religius, karena tidak hanya melatih kemampuan kognitif, tetapi juga membentuk kedisiplinan, kesabaran, dan kedekatan spiritual dengan Allah Swt.<sup>6</sup>

Sejumlah penelitian sebelumnya telah mengkaji penguatan karakter religius melalui berbagai pendekatan, baik melalui media digital, lingkungan pesantren, maupun kegiatan keagamaan seperti tahfidz Al-Qur'an.<sup>7</sup> Namun demikian, penelitian-penelitian tersebut umumnya masih bersifat parsial dan belum mengintegrasikan ketiga aspek tersebut dalam satu model pembinaan karakter religius mahasiswa secara komprehensif.<sup>8</sup>

Berdasarkan hal tersebut, terdapat kesenjangan penelitian (research gap) yang menunjukkan bahwa belum adanya model integratif yang menggabungkan pemanfaatan media digital (YouTube), pembiasaan melalui pesantren mahasiswa, serta penguatan spiritual melalui tahfidz Al-Qur'an dalam membentuk karakter religius mahasiswa.<sup>9</sup>

Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan suatu kebaruan (novelty) berupa model integratif penguatan karakter religius mahasiswa yang mengombinasikan tiga pendekatan utama, yaitu media digital, lingkungan pesantren mahasiswa, dan kegiatan tahfidz Al-Qur'an. Model ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis maupun praktis dalam pengembangan pendidikan karakter di perguruan tinggi.

---

<sup>6</sup> Ardi Anugerah Wicaksana and Harits Ar Rosyid, "Urgensi Mahasiswa Dalam Mendalami Literasi Digital Dengan Konsep Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Dan Kewarganegaraan Sebagai Penguatan Karakter Di Era Society 5.0," *Jurnal Inovasi Teknologi Dan Edukasi Teknik 2*, no. 10 (2022): 441–45, <https://doi.org/10.17977/um068v2i102022p441-445>.

<sup>7</sup> Anggun Syahrani Putri and Rizka Harfiani, "Pengaruh Pendidikan Agama Islam Terhadap Pembentukan Karakter Siswa Di Era Digital," *Hikmah : Jurnal Studi Pendidikan Agama Islam 2*, no. 4 (2025): 12–24, <https://doi.org/10.61132/hikmah.v2i4.1280>.

<sup>8</sup> Widiandari, Khoiri, and Syahnaz, "Penguatan Nilai-Nilai Religiusitas Remaja Pada Era Digital."

<sup>9</sup> Achmad Iqfani, A Faizul Mubarak, and Universitas Nurul Jadid, "ERA DIGITAL Membawa Banyak Perubahan Dalam Kehidupan Siswa . Akses Ke Internet , Media" 08, no. 02 (2026).

Penelitian ini dilakukan di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung yang memiliki kesamaan dalam mengintegrasikan nilai-nilai pesantren dalam sistem pendidikannya, namun dengan karakteristik dan implementasi yang berbeda. Kedua lembaga ini menjadi lokus penelitian yang relevan untuk mengkaji efektivitas penguatan karakter religius mahasiswa melalui pendekatan yang terintegrasi.

Dengan demikian, penelitian ini penting dilakukan untuk menganalisis secara mendalam bagaimana penguatan karakter religius mahasiswa dapat dikembangkan melalui integrasi media sosial YouTube, pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an, sehingga dapat menghasilkan model pembinaan karakter yang lebih efektif dan kontekstual di era digital.

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa karakter religius mahasiswa memiliki peran yang sangat penting dalam membentuk kepribadian yang utuh, namun penguatannya masih menghadapi berbagai tantangan, khususnya di era digital yang ditandai dengan tingginya penggunaan media sosial. Pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran, serta integrasi program pesantren mahasiswa dan tahfidz Al-Qur'an, menjadi alternatif strategis dalam membentuk karakter religius mahasiswa secara lebih komprehensif.

Namun demikian, belum adanya model integratif yang menggabungkan ketiga aspek tersebut menunjukkan pentingnya dilakukan penelitian lebih lanjut. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube konten keagamaan, pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.

Adapun judul penelitian ini adalah: "Penguatan Karakter Religius Mahasiswa melalui Penggunaan Media Sosial YouTube Konten Keagamaan, Pesantren Mahasiswa, dan Tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung."

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dibuat perumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana analisis tujuan penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung?
2. Bagaimana analisis program penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung?
3. Bagaimana analisis proses pelaksanaan penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung?
4. Bagaimana evaluasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung?
5. Bagaimana evaluasi pelaksanaan penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung?
6. Bagaimana merumuskan model penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung?

## **C. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk menganalisis tujuan penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.
2. Untuk menganalisis program penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.
3. Untuk menganalisis proses pelaksanaan penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.
4. Untuk mengevaluasi faktor pendukung dan faktor penghambat dalam penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.
5. Untuk mengevaluasi pelaksanaan penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.
6. Untuk merumuskan model penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial YouTube dengan konten keagamaan, program pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay Bandung dan STAI Yamisa Soreang Bandung.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

##### **a. Secara Teoritis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan pengaruh yang

bermanfaat bagi pengembangan ilmu pendidikan pada umumnya dan proses belajar khususnya bidang ilmu keagamaan.

2. Dapat memperkaya konsep, teori dan wawasan yang mendukung perkembangan ilmu pengetahuan mengenai pengembangan karakter mahasiswa.

**b. Secara Praktis**

1. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan wawasan bagi pendidik untuk memberikan pengertian tentang manfaat penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media social youtube konten keagamaan, pesantren mahasiswa, tahfidz mahasiswa di STIT At-Taqwa Ciparay dan di STAI Yamisa Soreang.
2. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pada mahasiswa akan manfaat penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media social youtube konten keagamaan, pesantren mahasiswa, tahfidz mahasiswa di STIT At-Taqwa Ciparay dan di STAI Yamisa Soreang.

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji penguatan karakter religius mahasiswa melalui dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan di STIT At-Taqwa serta pendekatan berbasis media digital melalui pemanfaatan YouTube di STAI Yamisa. Perbandingan kedua pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan karakter religius yang relevan dengan perkembangan zaman.

**E. Kerangka Pemikiran**

Penelitian ini mengkaji penguatan karakter religius mahasiswa melalui pemanfaatan media sosial YouTube konten keagamaan, pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an di STIT At-Taqwa Ciparay serta STAI Yamisa Soreang Bandung. Secara konseptual, penguatan karakter religius berlandaskan pada tujuan pendidikan Islam menurut Al-Ghazali dalam *Ihya Ulum al-Din*, yaitu pembentukan akhlak sebagai fondasi utama kehidupan beragama. Oleh karena itu, program pesantren mahasiswa dan tahfidz Al-Qur'an menjadi sarana internalisasi nilai-nilai keislaman,

sedangkan media sosial YouTube berperan sebagai media pembelajaran yang mendukung proses tersebut.<sup>10</sup>

Program pesantren mahasiswa dan tahfidz Al-Qur'an berfokus pada pembentukan akhlak sesuai ajaran Islam melalui pembiasaan ibadah dan pembinaan karakter. Sementara itu, YouTube konten keagamaan dapat dimanfaatkan sebagai media pembelajaran yang mendukung peningkatan karakter religius mahasiswa. Dalam konteks ini, ketiga program tersebut saling melengkapi sebagai sarana pembelajaran formal dan informal yang berkontribusi terhadap pembentukan karakter mahasiswa.<sup>11</sup>

Penelitian ini mengacu pada teori konstruktivisme, humanisme, dan penguatan (reinforcement) sebagai landasan analisis. Teori konstruktivisme menurut Jean Piaget menekankan bahwa mahasiswa secara aktif membangun pemahaman melalui pengalaman dan interaksi sosial. Sementara itu, teori humanistik menurut Carl Rogers menegaskan pentingnya lingkungan belajar yang kondusif, empatik, dan mendukung perkembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh. Adapun teori reinforcement menjelaskan bahwa perilaku religius dapat diperkuat melalui pembiasaan dan stimulus yang berulang dalam lingkungan pendidikan.<sup>12</sup>

Berdasarkan teori konstruktivisme, pembelajaran dipahami sebagai proses membangun pengetahuan dan pemahaman melalui pengalaman langsung. Dalam penelitian ini, mahasiswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mengonstruksi nilai religius melalui keterlibatan aktif dalam kegiatan pesantren, tahfidz, serta interaksi dengan konten keagamaan di YouTube. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran bersifat dinamis dan berpusat pada pengalaman mahasiswa.<sup>13</sup>

---

<sup>10</sup> "STRATEGI PENDIDIKAN NILAI DALAM MEMBENTUK KARAKTER PESERTA DIDIK DI MI MATHOLIBUL HUDA JENGOLO JENU TUBAN Oleh: Siti Nurjanah," n.d., 73–90.

<sup>11</sup> Awaluddin, "Peranan Tahfidz Al-Qur'an Terhadap Pembentukan Karakter Santri Yayasan Nidaul Amin Bojo Kabupaten Barru," no. 1 (2018): 430–39.

<sup>12</sup> Jahring Jahring et al., "Implementasi Teori Konstruktivisme Dalam Pembelajaran Matematika Di Rumah Untuk Anak Usia Dini Pasca Pandemi Covid-19," *Jurnal Pengabdian Masyarakat (PIMAS)* 1, no. 4 (2022): 104–6, <https://doi.org/10.35960/pimas.v1i4.826>.

<sup>13</sup> Firdaul Mudrikah and Filian Yunita Sari, "Kemampuan Pemahaman Konsep: Pengaruh Pembelajaran CTL Pada Materi Penjumlahan Dan Pengurangan Pecahan," *JPMI (Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif)* 8, no. 4 (2025): 447–58, <https://doi.org/10.22460/jpmi.v8i4.27278>.

Teori humanistik yang dikemukakan oleh Carl Rogers menekankan bahwa pembelajaran akan lebih efektif apabila individu merasa aman, dihargai, dan didukung dalam lingkungan yang empatik. Dalam penelitian ini, peran dosen dan lingkungan kampus menjadi faktor penting dalam menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif melalui bimbingan, komunikasi yang terbuka, serta pembinaan yang berorientasi pada pengembangan potensi mahasiswa secara menyeluruh.<sup>14</sup>

Pemanfaatan media sosial YouTube, kegiatan pesantren mahasiswa, dan tahfidz Al-Qur'an juga dapat dianalisis melalui teori penguatan (reinforcement). Teori ini menyatakan bahwa perilaku dapat dibentuk dan diperkuat melalui stimulus dan respon yang berulang. Dalam konteks ini, perilaku religius mahasiswa diperkuat melalui pembiasaan ibadah, keteladanan dosen, serta paparan konten keagamaan yang memberikan contoh perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.<sup>15</sup>

Hasil penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa penggunaan media sosial memiliki dampak positif dan negatif terhadap perkembangan karakter individu. Namun, apabila dimanfaatkan secara tepat, media sosial dapat menjadi sarana pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan karakter religius mahasiswa. Konten YouTube dapat memberikan teladan perilaku, memperluas wawasan keagamaan, serta mendorong refleksi diri.<sup>16</sup>

Berdasarkan hasil penelitian terdahulu tersebut, dapat dianalisis bahwa media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana hiburan, tetapi juga sebagai media edukasi yang memiliki potensi besar dalam membentuk karakter. Oleh karena itu, pemanfaatan YouTube sebagai media pembelajaran perlu dievaluasi efektivitasnya dalam mendukung penguatan karakter religius mahasiswa.<sup>17</sup>

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perilaku individu cenderung dipengaruhi oleh apa yang dilihat dan didengar secara terus-menerus.

---

<sup>14</sup> Moh. Umar, "Pendekatan Humanistik Dalam Proses Pembelajaran Program Pendidikan Kesetaraan Paket C," *Jurnal Pendidikan Nonformal* 13, no. 2 (2018): 70–77.

<sup>15</sup> Ikip Pgri Wates et al., "Yulianton Ashzar Ibrahim," n.d., 125–32.

<sup>16</sup> Didit Darmawan and Nabella Enita Putri Firnanda, "Pengaruh Media Sosial Terhadap Karakter Siswa Setingkat SMP," *PESHUM: Jurnal Pendidikan, Sosial Dan Humaniora* 5, no. 1 (2025): 641–53, <https://doi.org/10.56799/peshum.v5i1.13351>.

<sup>17</sup> Anita Candra Dewi, "Pemanfaatan Sosial Media Sebagai Sarana Pembelajaran Di Era Digital," *Jurnal Skripta* 10, no. 2 (2024): 73–83, <https://doi.org/10.31316/skripta.v10i2.7194>.

Dalam hal ini, konten YouTube yang dikonsumsi mahasiswa dapat memberikan pengaruh terhadap pembentukan sikap dan perilaku religius, sehingga diperlukan pengawasan dan pemanfaatan yang tepat agar memberikan dampak positif.<sup>18</sup>

Berdasarkan uraian tersebut, dapat dipahami bahwa penguatan karakter religius mahasiswa merupakan hasil dari integrasi antara media pembelajaran digital (YouTube), pembinaan berbasis komunitas (pesantren mahasiswa), dan pembiasaan ibadah (tahfidz Al-Qur'an), yang didukung oleh lingkungan kampus dan peran dosen. Ketiga komponen tersebut saling berinteraksi dalam membentuk karakter mahasiswa yang religius, mandiri, disiplin, dan adaptif.

Hasil Penelitian Oleh karena itu, kerangka pemikiran dalam penelitian ini menegaskan bahwa penguatan karakter religius mahasiswa tidak hanya dideskripsikan, tetapi juga dianalisis dan dievaluasi berdasarkan tujuan, proses, serta efektivitas program yang dilaksanakan.<sup>19</sup> Dengan demikian, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran yang komprehensif mengenai keberhasilan serta faktor-faktor yang mempengaruhi penguatan karakter religius mahasiswa.<sup>20</sup>

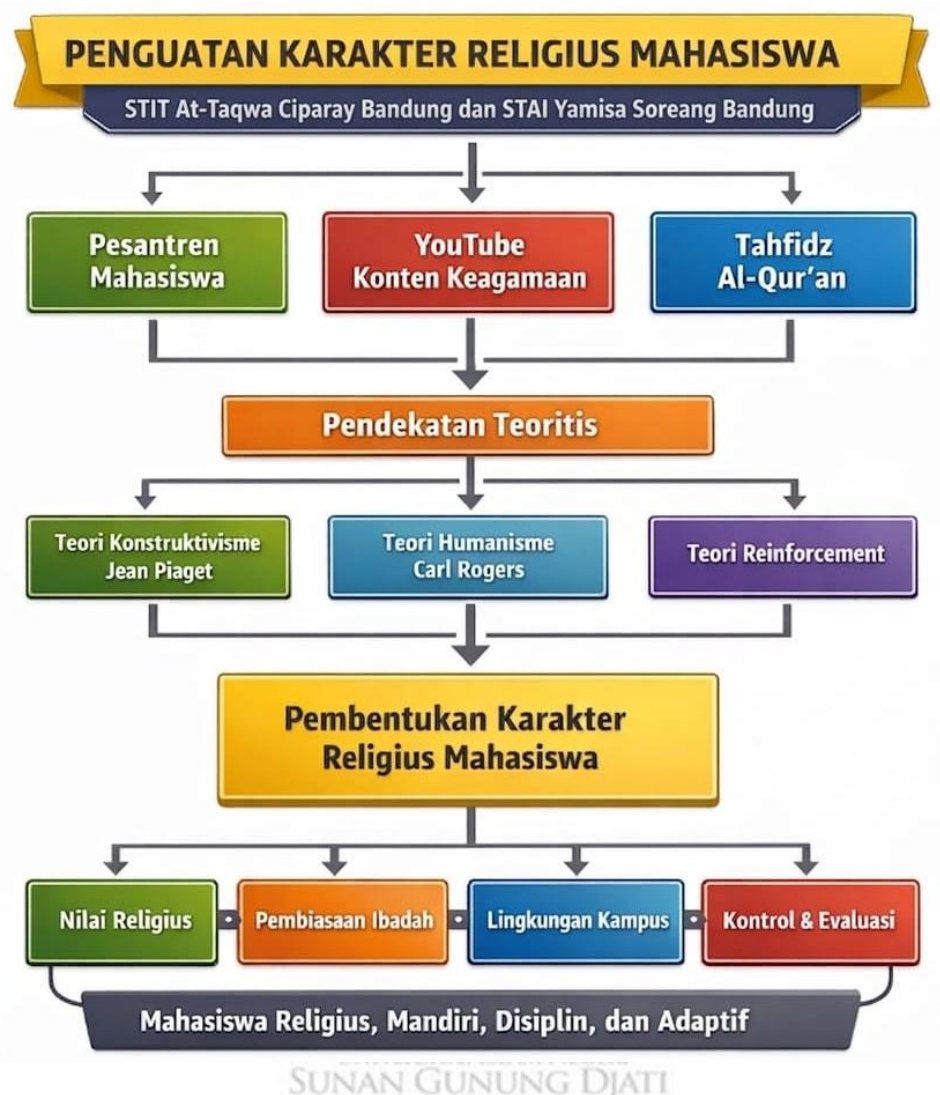
Berdasarkan teori-teori yang telah diuraikan dalam kajian teori dan kajian penelitian sebelumnya, maka dapat digambarkan secara sistematis kerangka pemikiran penelitian ini seperti pada gambar dibawah ini:

---

<sup>18</sup> Juliana Kurniawati and Siti Baroroh, "Literasi Media Digital Mahasiswa UniKurniawati, J., & Baroroh, S. (2016). Literasi Media Digital Mahasiswa Universitas Muhammadiyah Bengkulu. *Jurnal Komunikator*, 8(2), 51–66. [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrjwLmv\\_NiIYcJ9B1XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAz](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAz)," *Jurnal Komunikator* 8, no. 2 (2016): 51–66, [https://r.search.yahoo.com/\\_ylt=AwrjwLmv\\_NiIYcJ9B1XNyoA;\\_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-](https://r.search.yahoo.com/_ylt=AwrjwLmv_NiIYcJ9B1XNyoA;_ylu=Y29sbwNncTEEcG9zAzEEdnRpZANEMTEyNV8xBHNIYwNzcg--/RV=2/RE=1660170343/RO=10/RU=https://journal.umy.ac.id/index.php/jkm/article/view/2069/RK=2/RS=81QU2oK5sxo7ghZTIsrFj4EtGCI-).

<sup>19</sup> Indra Rasyid Julianto, "Integrasi Pendidikan Karakter Pada Pembelajaran Berbasis," *Klitika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia* 4, no. 2 (2022): 120–25.

<sup>20</sup> Sahya Anggara, "Implementasi Nilai Nilai Pendidikan Agama Islam Dalam Pembentukan Karakter Mahasiswa Di Fakultas Hukum Universitas Bung Karno Jakarta Didik Untuk Mengenal , Memahami , Menghayati , Mengimani , Bertaqwa Berakhlak Mulia ,," 6, no. 3 (2026): 978–95.



Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran Metodologi Penelitian

## F. Metodologi Penelitian

### 1. Pendekatan dan Metode Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kualitatif, dengan jenis penelitian lapangan (*field research*) yaitu bahwa peneliti berangkat ke lapangan untuk mengadakan pengamatan tentang fenomena dalam suatu keadaan alamiah.<sup>21</sup> Pendekatan kualitatif, digunakan dalam penelitian sebagai cara peneliti untuk memahami dunia makna subyek penelitian secara mendalam. Rancangan ini dibuat sebagaimana umumnya rancangan penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif, yang umumnya bersifat sementara dan lebih banyak memperhatikan

<sup>21</sup> Budi Puspo Priyadi, "Pendekatan Kualitatif," *"Dialogue" JIAKP*, n.d., 854.

pembentukan teori substantif, dan data empiris yang akan didapat di lapangan.<sup>22</sup> Untuk itu, desain penelitian ini dikembangkan secara terbuka dari berbagai perubahan yang diperlukan sesuai dengan kondisi lapangan.

Menurut Creswell<sup>23</sup> beberapa ciri yang dapat dilihat dari penelitian kualitatif, dalam tahapan proses penelitian, hal tersebut diantaranya adalah:

1. Mengeksplorasi suatu masalah dan mengembangkan pemahaman secara terperinci mengenai fenomena sentral.
2. Tinjauan pustaka digunakan sebagai penguat dan hanya memainkan peran kecil namun membenarkan permasalahan penelitian
3. Merumuskan pertanyaan dan tujuan penelitian sebagai secara peneliti untuk menangkap pengalaman penelitian
4. Mengumpulkan data berdasarkan kata-kata (misalnya dari wawancara) atau dari gambar (misalnya foto) dari sejumlah kecil individu sehingga diperoleh pandangan partisipan.
5. Menganalisis data untuk deskripsi dan tema menggunakan analisis teks dan menafsirkan makna temuan yang lebih luas
6. Penulisan laporan menggunakan struktur yang fleksibel dan muncul serta kriteria evaluatif, serta mencakup reflektivitas dan bias subjektif, peneliti.

Pendekatan kualitatif, digunakan peneliti karena akan lebih menekankan pada proses penyimpulan serta analisis data yang bersifat induktif. Peneliti akan melakukan analisis terhadap dinamika hubungan antar fenomena yang diamati dengan teori yang digunakan.<sup>24</sup> Hal ini berarti bahwa peneliti akan menekankan pada usaha untuk menjawab pertanyaan penelitian melalui cara-cara berfikir formal dan argumentatif. Karena itu, peneliti menggunakan metode Studi Kasus (*case study*) dengan tujuan metode ini akan membantu peneliti untuk mendapatkan pemahaman terhadap suatu

---

<sup>22</sup> Milla Fithriyani Iis Maesaroh, Ulyy Arta Miladia, "Teknik Pengumpulan Data Pada Penelitian" 10 (2025): 315–25.

<sup>23</sup> Silva Amanda Putri and Meyniar Albina, "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif: Pendekatan Teoritis Dan Praktis Dalam Studi Sosial Dan Pendidikan," *QAZI: Journal of Islamic Studies* 2, no. 1 (2025): 187–95, <https://doi.org/10.61104/qz.v2i1.271>.

<sup>24</sup> Dimas Assayakurrohim et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer," *Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer* 3, no. 1 (2023): 1–9.

yang menarik perhatian, suatu peristiwa konkret, atau proses sosial atas masalah penelitian yang dikaji.<sup>25</sup> Sebagaimana dijelaskan oleh Robert K Yin bahwa studi kasus merupakan kegiatan penelitian atas fenomena yang terfokus pada pengalaman hidup seseorang sehingga menemukan gap antara sebuah fenomena dengan konteks yang ada dengan menggunakan multiple source evidences (berbagai bukti sumber).<sup>26</sup>

## **2. Jenis Dan Sumber Data**

Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada natural setting (kondisi yang alamiah), karena itu data pada penelitian ini berupa data primer dan sekunder, yang di dapatkan melalui teknik observasi (*observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*) dan dokumentasi. Penelitian ini yang akan dicari datanya tentang penguatan karakter religius mahasiswa melalui penggunaan media sosial youtube konten keagamaan, pesantren mahasiswa, tahfidz Al-Qur'an mahasiswa (Study di STIT At-Taqwa Ciparay dan STAI Yamisa Soreang Bandung). Adapun sumber data penelitian dapat dibagi menjadi dua jenis yaitu:

### **a. Data Primer**

Sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan data tentang apa yang akan diteliti secara langsung. Data primer merupakan data yang diperoleh secara langsung dengan teknik wawancara informan atau sumber langsung. Sumber primer adalah sumber data yang secara langsung memberikan data kepada peneliti sebagai pengumpul data. Data primer biasanya diperoleh survei lapangan yang menggunakan semua metode pengumpulan data original dengan penjelasan secara langsung, seperti wawancara, dan observasi. Jadi, dapat diperjelas bahwa sumber data primer adalah sumber utama yang memberikan data secara langsung kepada peneliti dengan cara mewawancarai informan. Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yaitu menggunakan snowball sampling. Teknik ini dapat memberikan data yang memuaskan karena sifatnya dari awalnya jumlahnya sedikit, lama lama menjadi besar.<sup>27</sup>

---

<sup>25</sup> Hengki Yulhafiz Elva and Sri Murhayati, "Penelitian Studi Kasus Kualitatif," *Jurnal Pendidikan Tambusai* 9, no. 2 (2025): 13087–98, <https://www.duniadosen.com/penelitian-studi-kasus/>.

<sup>26</sup> et. al Erny Wulandari, "Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif," *Qalam Lil Athfal* Vol. 3., no. No. 2. (2025): hlm.

<sup>27</sup> Silva Amanda Putri and Albina, "Analisis Komparatif Model-Model Penelitian Kualitatif:

## **b. Data Sekunder**

Sumber data sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau sekunder. Sumber data sekunder tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Data sekunder adalah data yang dijadikan sebagai bahan pendukung dari penulisan dan hasil penelitian, atau dalam arti lain yaitu sebagai sumber informasi yang tidak secara langsung mempunyai wewenang dan informasi padanya.<sup>28</sup>

## **3. Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut;

### **a. Observasi**

Observasi dilakukan oleh peneliti dengan terlibat langsung dalam kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data penelitian. Sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, mendengarkan apa yang mereka ucapkan, dan berpartisipasi dalam aktivitas mereka dan ikut merasakan suka dukanya.<sup>28</sup> Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi partisipatif, pasif, yang mana peneliti datang ke lokasi untuk melakukan pengamatan semata dan tidak ikut terlibat dalam kegiatan.<sup>29</sup>

### **b. Wawancara**

Esterberg menjelaskan bahwa teknik wawancara ini dapat digunakan untuk pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan terhadap permasalahan yang diteliti. Teknik ini juga dapat peneliti lakukan untuk mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam. Teknik pengumpulan wawancara mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self, report*, atau setidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi. Peneliti menggunakan wawancara semiterstruktur (semistructure interview), jenis wawancara ini sudah termasuk dalam kategori *in-depth interview*, di mana dalam pelaksanaannya lebih bebas bila

---

Pendekatan Teoritis Dan Praktis Dalam Studi Sosial Dan Pendidikan.”

<sup>28</sup> Prof. Dr. Sugiyono, *METODE PENELITIAN KUANTITATIF KUALITATIF Dan R & D*, ed. Dr. Ir. Sutopo, 2nd ed. (Yogyakarta: ALFABETA, 2021).

<sup>29</sup> Assayakurrohim et al., “Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer.”

dibandingkan dengan wawancara terstruktur. Tujuan dari wawancara jenis ini ialah untuk menemukan permasalahan secara lebih terbuka, di mana pihak yang diajak wawancara diminta pendapat, dan ide-idenya<sup>30</sup>

### **c. Dokumentasi**

Teknik dokumentasi peneliti lakukan adalah dengan membuat atau mengumpulkan catatan peristiwa yang dijadikan bahan penelitian. Dokumen tersebut dapat berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Studi dokumen dapat dilakukan guna untuk melengkapi teknik observasi dan wawancara yang peneliti lakukan. Hal tersebut sebagaimana dijelaskan oleh Bogdan bahwa hasil penelitian dari observasi atau wawancara, akan lebih kredibel atau dapat dipercaya jika didukung oleh foto-foto atau karya tulis akademik, dan seni yang telah ada.<sup>31</sup>

## **4. Analisis Data**

Analisis data merupakan bagian yang sangat penting dalam metode ilmiah, karena dengan analisis data tersebut dapat memberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Menganalisa data merupakan tindakan peneliti untuk mempertemukan kesenjangan antara teori dan praktik. Membangun suatu analisis juga berkaitan dengan pengujian terhadap teori yang berlaku selama ini. Analisis data kualitatif, yang peneliti lakukan adalah bersifat induktif. Teknik analisis berpikir induktif, ini membantu peneliti untuk melakukan penalaran ilmiah dalam mengevaluasi atas fenomena yang ada sampai mendapatkan suatu kesimpulan (inferensi). Upaya yang dilakukan dengan bekerja melalui data, mengorganisasikan data, memilah-memilah manjadi satuan yang dapat dikelola, mensistesisikannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain.<sup>32</sup> Proses-proses analisa data tersebut dapat dijelaskan sebagai berikut:

### **a. Reduksi data (data reduction)**

---

<sup>30</sup> Fildza Malahati et al., "Kualitatif: Memahami Karakteristik Penelitian Sebagai Metodologi," *Jurnal Pendidikan Dasar* 11, no. 2 (2023): 341–48, <https://doi.org/10.46368/jpd.v11i2.902>.

<sup>31</sup> Mouwn Erland, *Metodologi Penelitian Kualitatif*. In *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Rake Sarasin, 2020.

<sup>32</sup> Syahnaz, Hidayat, and Muqowim, "Karakter Religius: Suatu Kebutuhan Bagi Remaja Di Era Digital."

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Semakin lama peneliti ke lapangan, maka jumlah data akan makin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang perlu. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, mencarinya bila di perlukan.<sup>33</sup>

**b. Penyajian data (data display)**

Setelah direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data. Langkah ini dilakukan agar data yang banyak dan telah direduksi mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain. Bentuk penyajian data yang digunakan adalah dengan teks yang bersifat naratif.<sup>34</sup>

**c. Verifikasi data (data verification)**

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif, menurut Miles dan Huberman adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.<sup>35</sup>

**G. Penelitian Terdahulu**

- a. Penelitian yang dilakukan oleh Anggreani, Purnomo, dan Hidayat (2021) menunjukkan bahwa penguatan pendidikan karakter dapat dilakukan melalui pendekatan teori behavioristik dengan pemberian penguatan (reinforcement) dan pembiasaan perilaku positif pada peserta didik.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Elva and Murhayati, "Penelitian Studi Kasus Kualitatif."

<sup>34</sup> Erny Wulandari, "Desain Penelitian Studi Kasus Dalam Metodologi Kualitatif."

<sup>35</sup> Assayakurrohim et al., "Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer Metode Studi Kasus Dalam Penelitian Kualitatif Jurnal Pendidikan Sains Dan Komputer."

<sup>36</sup> Isma Dwi Muktiyasih, "Analisis Pengambilan Keputusan Partisipatif Dalam Implementasi Program

- b. Penelitian yang dilakukan oleh Salam (2022) menunjukkan bahwa perkembangan teknologi digital dan media sosial memiliki pengaruh terhadap pembentukan sikap dan karakter peserta didik sehingga diperlukan strategi penguatan pendidikan karakter dalam proses pembelajaran..<sup>37</sup>
- c. Penelitian Marti, Nuzuli, dan Firtanosa (2023) menunjukkan bahwa video dakwah di platform YouTube dapat meningkatkan kesadaran keagamaan remaja dan mempengaruhi pembentukan karakter religius di era digital..<sup>38</sup>
- d. Penelitian Kurniati, Ramadhan, dan Abdussahid (2024) menunjukkan bahwa penerapan budaya positif di sekolah dapat menjadi strategi efektif dalam memperkuat pendidikan karakter siswa..<sup>39</sup>
- e. Penelitian Ahmad Alwi (2024) berjudul: “Penggunaan Media Sosial YouTube sebagai Sarana Dakwah di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan..<sup>40</sup>

Penelitian ini memiliki kebaruan dalam mengkaji penguatan karakter religius mahasiswa melalui dua pendekatan yang berbeda, yaitu pendekatan berbasis pembiasaan dan keteladanan di STIT At-Taqwa serta pendekatan berbasis media digital melalui pemanfaatan YouTube di STAI Yamisa. Perbandingan kedua pendekatan ini memberikan gambaran yang lebih komprehensif mengenai strategi penguatan karakter religius yang relevan dengan perkembangan zaman.

## H. Tempat dan Waktu Penelitian

---

Inovasi Pembelajaran Digital Di SD Islam Terpadu Taqiyya Rosyida,” *Qalam: Jurnal Ilmu Kependidikan* 14, no. 1 (2025): 35–39, <https://doi.org/10.33506/jq.v14i1.4535>.

<sup>37</sup> Matthew, *Qualitative Data Analysis*, n.d.

<sup>38</sup> S. Nugroho, W. & Anwar, “Penguatan Pendidikan Karakter Dalam Sistem Pendidikan Nasional.,” *Jurnal Ilmu Pendidikan* 26(1) (2020): 15–27, <https://journal.um.ac.id/index.php/jip/article/view/13500>.

<sup>39</sup> Eva Kurniati, Syahrul Ramadhan, and Abdussahid, “Penguatan Pendidikan Karakter Melalui Penerapan Budaya Positif Sekolah Di MI Nurul Ilmi Kota Bima,” *Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar* 10, no. 2 (2025): 266–80, <https://doi.org/10.31316/esjurnal.v8i2.1393>.

<sup>40</sup> Ahmad Alwi, “Penggunaan Media Sosial YouTube Sebagai Sarana Dakwah Di Kalangan Mahasiswa Program Studi Komunikasi Penyiaran Islam Dan Ilmu Komunikasi UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsimpuan,” *Edu Research Indonesian Institute For Corporate Learning And Studies (IICLS)* 5, no. 1 (2024): 70–80.

Penelitian ini akan dilakukan di STIT AT-Taqwa dan STAI Yamisa Soreang Bandung. Adapun rencana waktu penelitian akan dilaksanakan mulai dari bulan September 2024 hingga November 2025.

